**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kelangsungan dan kemajuan suatu bangsa sepenuhnya di tentukan oleh sumber daya manusia dari negara itu dimana rakyat yang menetukan arah kemajuan dari negaranya sendiri sehingga kompetensi suatu negara dalam persaingan global lebih ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai mana yang diamanatkan dalam undang-undang dasar 1945 hasil amandemen maka negara dituntut untuk memajukan pendidikan rakyatnya, untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas sangat tergantung pada sistem pendidikan formal maupun informal yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh negara tersebut. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal sebagai mana yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Sistem pendidikan nasional harus menjamin kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu serta relevansi, efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya bagi anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik). Menurut Wahjoetomo (1997:49) fungsi sekolah yaitu :

1. Menyempurnakan tugas keluarga dalam pendidikan.
2. Memperluas wawasan dan pengalaman anak didik melalui transfer nilai dan peradaban.
3. Wahana penyucian dan pembersihan

Proses pembelajaran melalui interaksi guru dan siswa, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi suatu sistem yang utuh. Pendidikan dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik bahkan sempurna sehingga sangat diharapkan adanya pembaharuan-pembaharuan. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan suasana kelas atau meningkatkan relevansi metode mengajar. Ruang kelas serta proses belajar mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Kita dapat melihat bersama bahwa dalam suatu lembaga pendidikan terdapat ruang-ruang dimana dalam ruang kelas tersebut tidak hanya sebatas sebuah ruang yang dibatasi oleh dinding-dinding pada setiap sisinya, namun disana selain terdiri dari beberapa orang peserta didik yang sedang menuntut ilmu dengan dipandu oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, terdapat pula berbagai macam sistem yang berjalan dalam ruang kelas tersebut. Dalam proses pembelajaran, ruang kelas adalah salah satu komponen penting yang mendukung PBM (Proses Belajar Mengajar). Adanya ruang kelas, proses PBM dapat terlaksana dengan efektif dibandingkan dengan PBM tanpa ruang kelas, misalnya rusaknya ruang kelas, dan lainnya

Kajian sosiologi pendidikan menekankan implikasi dan akibat sosial dari pendidikan dan memandang masalah-masalah pendidikan dari sudut totalitas lingkup sosial kebudayaan, politik dan ekonomisnya bagi masyarakat. Apabila psikologi pendidikan memandang gejala pendidikan dari konteks perilaku dan perkembangan pribadi, maka sosiologi pendidikan memandang gejala pendidikan sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat.

**Esensinya, sebuah proses pembelajaran merupakan proses dimana terjadi interaksi edukatif yang nyaman, meriah, dan menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga siswa akan bebas memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang bermakna bagi dirinya. Siswa akan dengan mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat.** Di dalam ruang kelas, terdapat individu-individu yang menempatinya dengan karakteristik yang berbeda. Ruang kelas sebagai tempat mereka bernaung hendaknya mampu berperan dalam pembentukan karakter yang tentu akan berguna untuk kehidupannya mendatang.

SMA Negeri 22 Makassar sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat sebagian besar siswa di SMA Negeri 22 Makassar menilai ruang kelas memiliki masalah seperti penggunaan kelas tidak sesuai dengan fungsinya, tidak adanya pemeliharaan ketertiban dan disiplin, penggunaan bahasa serta dinamika ruang kelas. Serta, banyak yang beranggapan bahwa ruang kelas hanya sebatas sebagai tempat belajar, namun sebenarnya disana terdapat sistem sosial serta interaksi yang lambat laun, sadar ataupun tidak, akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter individu tersebut

Hal ini mengakibatkan: 1. hasil belajar siswa terbilang rendah, 2. dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 22 Makassar, guru kurang berinteraksi dengan siswa, 3. Suasana ruang kelas yang tidak nyaman membuat siswa tidak fokus belajar, 4. Siswa tidak mencapai nilai KKM karena siswa tidak mampu menangkap materi yang diajarkan didalam kelas sehingga banyak siswa yang tidak naik kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang ruang kelas sebagai sebuah sistem dalam proses belajar sebagai upaya terhadap peningkatan hasil belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 22 Makassar dalam bentuk penelitian yang berjudul *Ruang Kelas Sebagai Sebuah Sistem Dalam Menunjang Keberhasilan Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus SMA Negeri 22 Makassar).*

1. **Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

* + - 1. Apakah ruang kelas dapat menjadi sistem sosial bagi guru, siswa dan manajemen sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar?
			2. Bagaimana pola komunikasi guru, siswa dan manajemen sekolah yang di kembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar?
			3. Bagaimana ruang kelas menjadi iklim sosial bagi guru, siswa dan manajemen sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar?

# Tujuan Penelitian

 Tujuan dilakukannnya penelitian ini adalah:

1. Mengemukakan ruang kelas dapat menjadi sistem sosial bagi guru, siswa dan manajamen sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi guru, siswa dan manajemen sekolah yang di kembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar.
3. Untuk mengetahui bahwa ruang kelas menjadi iklim sosial bagi guru, siswa dan manajemen sekolah dalam memnunjang proses belajar mengajar.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu.

* 1. Manfaat teoritis:

Sebagai bentuk aplikasi dari mata kuliah ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, manajemen pendidikan, microteaching, filsafat pendidikan, dan metodologi penelitian pendidikan.

* 1. Manfaat Praktis:
		+ - 1. Bagi siswa
1. Siswa dapat mempelajari sosiologi dengan cara yang lebih menyenangkan.
2. Siswa tidak lagi beranggapan bahwa sosiologi adalah pelajaran menghafal dan berteori saja.
	* + - 1. Bagi guru

Guru dapat menambah referensi metode pembelajaran terutama dalam pengelolaan kelas serta penggunaan bahasa yang baik dalam berinteraksi kepada siswa.

* + - * 1. Bagi Sekolah
1. Sebagai masukan dalam usaha peningkatan kualitas dan kinerja guru.
2. Peningkatan kualitas guru dan peningkatan hasil belajar siswa maka akan dapat pula menumbuhkan minat positif masyarakat terhadap peningkatan mutu di SMA Negeri 22 Makassar.
	* + - 1. Peneliti

 Dapat memberikan bekal, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru yang siap melaksanakan tugas lapangan dalam menghadapi suasana kelas.